

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang manusia tidak terlepas dari gadget karena semua aktivitas beralih ke gadget mulai dari bidang pendidikan, pekerjaan, pernikahan bahkan anak yang masih belia sudah diperkenalkan dan diberikan gadget oleh orangtuanya. Sehingga mereka menjadi akrab dengan *game online*, *youtube*, *tik-tok* dan lain sebagainya yang mana di usianya yang masih belia belum siap secara mental.

Banyak dampak negatif dari *gadget* bagi anak diantaranya : ketergantungan pada *gadget*, gangguan tidur, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak seperti daya ingat, daya tangkap, memori, bahasa, konsentrasi dalam menerima pembelajaran menjadi terhambat, dan menurunnya kemampuan anak untuk mandiri, gangguan mental seperti kecemasan, depresi dan kurang perhatian, mudah emosional, mudah berkata kasar, agresif, *tantrum* (mengamuk), dan sensitif. (Zurich, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kebanyakan anak yang diberikan gadget sejak kecil memiliki banyak dampak negatif diantaranya : membuat anak menjadi malas dan susah diperintahkan untuk melakukan shalat, belajar mengaji, belajar, mengerjakan tugas, kurang sopan santun kepada orang lain dan orang yang lebih tua seperti tidak mendengar nasihat orangtua, melawan dan membantah perintah orangtua, dan berkata kasar dengan nada suara yang tinggi.

Faktanya, banyak orangtua zaman sekarang sibuk terhadap aktivitas pekerjaannya sehingga pola asuh yang dilakukan dalam mendidik anak membentuk karakter religiusitas kurang maksimal. Selain itu, Banyak orangtua menganggap bahwa sasaran utama dalam mengasuh anak (*parenting*) ialah hanya mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. (Surbakti, 2012). Pikiran dan perhatian mereka hanya tertuju kepada pemenuhan kebutuhan fisiologis dan kepentingan duniawi saja. Kurangnya kesadaran dan pemahaman agama orangtua dalam meneladani dan membiasakan pendidikan agama kepada anak di rumah.

Bahkan, mereka tidak mengetahui cara mendidik dan mengasuh anak dalam memberikan pemahaman dan pendidikan agama, pengajaran, bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan yang baik kepada anak di rumah. Mereka sudah merasa cukup dengan pembelajaran dan pendidikan agama anak yang diajarkan oleh guru di sekolah, padahal pendidikan orangtua di rumah sangat penting dilakukan bagi perkembangan diri anak terutama dalam pembentukan karakter religiusitas. Hal ini menjadikan akhirnya anak memiliki karakter religiusitas yang rendah, lemahnya landasan pondasi akidah, dan bahkan tidak memiliki karakter religiusitas.

Rendahnya karakter religiusitas pada diri anak salah satu penyebab terjadinya perilaku penyimpangan di lingkungan masyarakat seperti tawuran, *bullying*, penggunaan obat-obat terlarang, melihat adegan pornografi di internet, aborsi, seks bebas, dan pemerkosaan oleh anak di bawah umur dan lain sebagainya. Mengingat begitu banyak dampak negatif yang ada, maka sangat penting peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak di rumah.

Setiap manusia yang terlahir di kehidupan dunia ini sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memahami berbagai ilmu pengetahuan, memiliki akhlak mulia, dan mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat memperbaiki kualitas kehidupan yang lebih baik. Maka setiap manusia harus mengenyam pendidikan, karena manusia dan pendidikan tidak dapat terlepas, keduanya saling berkaitan antara satu sama lain.

Pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh manusia ialah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang harus bertanggung jawab kepada anak. Orangtua merupakan model pendidikan di lingkungan keluarga yang sangat membekas di dalam diri anak, karena orangtua selalu ada bersama anak. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan, keteladanan, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak diantaranya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pondasi suatu bangsa yang sangat penting untuk dilakukan dalam mewujudkan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) ada delapan belas karakter diantaranya karakter religiusitas. (Sumardiono, 2011).

Religiusitas berasal dari kata religio yang artinya agama, kesalihan, tingkah laku keagamaan dan keberagamaan. Religiusitas merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan agama yang dianut. Agama mengajarkan berbagai hal terutama akidah, syari'at dan akhlak. Karakter religiusitas adalah perilaku

yang melekat di dalam diri manusia sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan memiliki toleransi untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. (Muhammad, 2014).

Maka dari itu pentingnya memiliki karakter religiusitas saat ini bagi setiap anak ialah a) Sebagai landasan pondasi keimanan yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman, b) Menjalani kehidupan dunia dengan baik agar tercapainya kebahagiaan kehidupan akhirat dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, karena hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah Swt semata-mata untuk beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah di muka bumi (Hambali dan Yulianti Eva, 2018), c) Supaya anak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik sehingga anak dapat mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan keji dan munkar dan agar anak tetap pada jalan yang baik dan benar (Hermawan, 2018), dan d) Sebagai penyejuk mata hati bagi orangtua. Karakter religiusitas terbentuk karena pola asuh orangtua yang tepat dan benar serta penuh rasa kasih sayang.

Pola asuh orangtua merupakan suatu interaksi secara keseluruhan antara orangtua dan anak dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan yakni rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah dengan memiliki anak berkarakter religiusitas yang baik. Pola asuh tersebut mesti dilakukan kepada anak semenjak usia dini, karena sangat mudah untuk dipengaruhi dan diarahkan dalam pembentukan karakter religiusitas untuk keberlangsungan kehidupan anak. Anak merupakan aset terbesar yang paling berharga yang dimiliki orangtua dalam kehidupan berumah tangga. Anak merupakan amanah terbesar yang Allah berikan kepada orangtua untuk

dijaga, dirawat dan diasuh dengan baik agar kehidupannya selamat dan bahagia di dunia maupun di akhirat.

Dalam pembentukan karakter religiusitas anak tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan proses yang relatif lama, berkesinambungan, konsisten, terarah, dan terprogram dalam memberikan pendidikan, pengajaran, keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, pengarahan dan pendampingan oleh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Budiman & Suva, 2018)

Maka pada masa saat ini telah banyak juga orangtua yang berhasil dalam mendidik anak membentuk karakter religiusitas yang baik, seperti halnya menjadikan anaknya bermanfaat bagi masyarakat, memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan akhlak yang baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi, panutan, dan pembelajaran bagi para orangtua lainnya untuk membentuk karakter religiusitas anak dengan baik.

Karena banyak keuntungan yang didapatkan pada orangtua yang berhasil dalam mendidik anak membentuk karakter religiusitas yang baik. Pertama, anak melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dan tidak ada kesulitan dalam mengajak anak kepada jalan kebaikan. Kedua, anak sadar akan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang yang beriman. Ketiga, tumbuh rasa semangat yang kuat dalam melaksanakan ajaran agama. Keempat, menjadi tabungan orangtua di akhirat yakni selalu mendoakan kedua orangtua. Kelima, menjadi penerus perjuangan dakwah orangtuanya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mengetahui lebih dalam bagaimana cara pola asuh yang

dilakukan oleh orangtua yang berhasil membentuk karakter religiusitas anak. Menurut peneliti pembahasan ini sangat penting dilakukan karena menyangkut pendidikan anak dan pengaruhnya akan berdampak pada terbentuknya generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Maka peneliti membuat judul tentang **“Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak (Studi Kasus Keluarga Muslim)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Banyak orangtua zaman sekarang memberikan *gadget* kepada anak sejak kecil mengakibatkan konsentrasi anak menjadi terhambat, mudah emosional, malas dan susah diperintahkan shalat, belajar mengaji, dan mengerjakan tugas.
2. Orangtua zaman sekarang sibuk terhadap aktivitas pekerjaannya sehingga pola asuh yang dilakukan dalam mendidik anak membentuk karakter religiusitas kurang maksimal.
3. Orangtua berpikir bahwa sasaran utama *parenting* adalah hanya mencukupi kebutuhan fisiologis dan kepentingan duniawi saja.
4. Kurangnya kepedulian, kesadaran dan pemahaman agama orangtua dalam memberikan pendidikan, pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan agama kepada anak di rumah sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan
5. Orangtua sudah merasa cukup dengan pembelajaran dan pendidikan agama anak yang diajarkan oleh guru di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kajian dan ruang lingkup identifikasi masalah yang sangat luas, mengingat kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar fokus penelitian lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian yang akan diteliti yang berjudul **Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak (Studi Kasus Keluarga Muslim Di Daerah Jakarta Selatan)**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religiusitas anak ? Kemudian untuk menjawab pertanyaan lebih rinci, maka peneliti merumuskannya sebagai berikut :

1. Apa pola asuh dominan yang digunakan orangtua pada keluarga muslim dalam proses membentuk karakter religiusitas anak ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang digunakan orangtua pada keluarga muslim dalam proses membentuk karakter religiusitas anak ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh yang digunakan orangtua dalam keluarga muslim dalam membentuk karakter religiusitas anak

2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh yang digunakan orangtua dalam keluarga muslim dalam membentuk karakter religiusitas anak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial, Prodi Pendidikan Agama Islam untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orangtua yang berhasil dalam membentuk karakter religiusitas anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan masukan, sebagai berikut :

1. **Bagi peneliti**, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, memberikan kesadaran kepada peneliti dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orangtua yang baik dalam membentuk karakter religiusitas anak.
2. **Objek penelitian**, diharapkan dapat menjadi teladan kepada para orangtua lainnya untuk dapat mengoptimalkan dalam memberikan pola asuh yang baik dalam mendidik, membimbing dan membentuk karakter religiusitas anak di dalam keluarga.
3. **Pembaca atau masyarakat**, dapat menambah informasi, wawasan ilmu pengetahuan untuk dapat mengoptimalkan pola asuh yang baik dalam mendidik dan membentuk karakter religiusitas anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan menjadikan manusia yang sempurna.

G. Literatur Review

Penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religiusitas anak sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, untuk itu penulis membutuhkan penjelasan dari hasil temuan penelitian sebelumnya untuk dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

Berikut ini, beberapa literatur yang dijadikan acuan penelitian sebagai perbandingan untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang dilakukan :

Pertama, Artikel penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alfiani, Sri Erlinda, Hambali (2016) mahasiswa Universitas Riau dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*”. Penelitian tersebut memfokuskan pada pola asuh apa yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter religiusitas anak di di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya, hasil penelitian mengatakan bahwa pola asuh demokratis sangat signifikan daripada pola asuh otoriter dan permisif.(Alfiani et al., 2016).

Kedua, Artikel penelitian yang terindeks sinta 5 dan Garuda ini dilakukan oleh Rosikum (2018) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “*Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*”. Penelitian tersebut memfokuskan pada metode penanaman pendidikan karakter religiusitas yang dilakukan keluarga melalui Pengajaran, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, memberi nasehat dan motivasi, penegakan aturan dan pemberian penghargaan dan hukuman. (Rosikum, 2018).

Ketiga, Artikel penelitian yang terindeks Garuda ini dilakukan oleh Zulhaini (2019) mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul “*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*”. Penelitian tersebut memfokuskan pada proses pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman dan ganjaran serta pengawasan. (Zulhaini, 2019).

Keempat, Artikel penelitian yang terindeks sinta 4 ini dilakukan oleh Ali Nurhadi (2020) mahasiswa IAIN Madura, Fakultas Tarbiyah dengan Judul “*Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan*”. Penelitian tersebut memfokuskan pada proses pembentukan karakter religiusitas dengan menyusun perencanaan ke dokumen kurikulum untuk diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjama’ah, membaca surah-surah pendek sebelum belajar, dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta mencium tangan guru. (Nurhadi, 2020).

Kelima, Artikel penelitian yang dilakukan oleh Humaidi dan Kirana Fatmawati (2019) dengan judul “*Membangun Manusia Berkarakter Religius : Studi Anak-Anak Terlantar*”. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sayap Ibu Jakarta dengan menggunakan tiga metode : metode pembiasaan dan pembinaan dengan sholat shubuh, magrib dan isya berjamaah, metode cerita yakni kisah-kisah Nabi dan kisah inspiratif agar mereka meniru perbuatan yang baik sesuai dengan norma susila dan nilai Islam, dan metode disiplin, jujur, mandiri dan bertanggung dalam melakukan segala sesuatu tepat waktu serta toleransi. (Humaidi, 2019)

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini agar lebih terarah dan sistematis, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab pokok bahasan, sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, dalam bab ini dijelaskan landasan teori secara umum yang digunakan dalam penelitian, yaitu mengenai pola asuh orangtua, karakter religiusitas, dan indikator karakter religiusitas.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, dalam bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan, bagaimana data diolah, disajikan mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data, dan teknik penulisan data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang berdasarkan rumusan masalah mengenai pola asuh dominan orangtua dalam membentuk karakter religiusitas anak dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pola asuh membentuk karakter religiusitas anak.
5. **BAB V KESIMPULAN**, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan disajikan saran-saran yang relevan dengan penelitian ini, serta pada bagian terakhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.